

**Efektivitas Dana Zakat Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik
(Studi Pada LAZ Baitul Maal Hidayatullah Kalimantan Timur)**

Felia Rahayu, Rabiatul Adawiyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

Email: Felia_Rahayu@yahoo.com

Email: Rabiatuladawiyah18675@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dana zakat pada program pemberdayaan ekonomi mustahik di LAZ Baitul Maal Hidayatullah Kalimantan Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder yang dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Semua instrument tersebut saling mendukung dalam kelengkapan data yang akurat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana zakat pada program pemberdayaan ekonomi di LAZ Baitul Maal Hidayatullah Kalimantan Timur belum cukup efektif dilakukan. Berdasarkan indikator efektivitas pada ketepatan sasaran program belum sepenuhnya efektif dilakukan karena antara target dan hasil belum sesuai. Pada efektivitas sosialisasi program belum cukup efektif apabila ditujukan kepada masyarakat ekonomi rendah namun apabila ditujukan kepada masyarakat ekonomi atas cukup baik sedangkan untuk tujuan program sudah cukup efektif namun pada pemantauan program masih kurang efektif karena kurangnya pendampingan dan pembinaan skill usaha serta kajian keagamaan yang dibutuhkan oleh mustahik agar meningkatnya sisi ekonomi dan ibadah mustahik.

Kata kunci: LAZ BMH KALTIM, Efektivitas, Pemberdayaan Ekonomi

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of zakat funds in the mustahik economic empowerment program in LAZ Baitul Maal Hidayatullah East Kalimantan. The type of research used is a qualitative approach with a descriptive type of method. The data collection technique used is qualitative data sourced from primary and secondary data which is done through observation, interview and documentation. All of these instruments are support each other in accurate data completeness. The results of this study indicate that zakat funds in the economic empowerment program at LAZ Baitul Maal Hidayatullah East Kalimantan have not been effective enough. Based on the effectiveness indicator, the program target accuracy has not been fully effective because the targets and results are not yet in accordance. The effectiveness of program socialization is not effective enough if it is aimed at low-income economic communities, but if it is aimed at the upper economic community it is quite good while for program purposes it is quite effective but the program monitoring is still ineffective due to the lack of mentoring and coaching business skills and religious studies needed by mustahik in order to increase the economic side and mustahik worship.

Keywords: LAZ BMH KALTIM, Effectiveness, Economic Empowerment

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah masalah ekonomi termasuk negara Indonesia saat ini. Masalah ekonomi yang lemah akan berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat yang menimbulkan terjadinya pengangguran, anak putus sekolah, bahkan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga mengakibatkan terjadinya masalah kemiskinan (Anwar, 2018). Salah satu ajaran Islam dalam penanggulangan kemiskinan dengan cara mengoptimalkan pengumpulan dan pendayagunaan dana zakat sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tentu zakat berpotensi strategis untuk dikembangkan sebagai salah satu instrumen pemerataan pendapatan apabila potensi tersebut dikelola dengan baik dan disalurkan kepada yang berhak menerima sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sarana kesejahteraan masyarakat terutama mengentaskan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan sosial. Pengelolaan zakat harus melalui badan amil zakat agar didayagunakan secara efektif. Pendayagunaan yang efektif adalah pendayagunaan yang sesuai dengan tujuan dan penerima zakat diberikan kepada yang berhak secara tepat (Abidah, 2010).

Salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Kalimantan Timur yang ada di Balikpapan. Melalui pemberdayaan ekonomi di Program Mapan (Mandiri Terdepan) dengan tujuan untuk menopang dan sekaligus membantu mengentaskan kemiskinan dan memberikan bantuan kepada masyarakat ekonomi lemah serta membebaskan masyarakat dari jeratan rentenir melalui pembinaan baik aspek moral dan manajerial. Untuk itu dengan adanya Program Mapan (Mandiri Terdepan) melalui pembiayaan ekonomi berbasis *Qardhul Hasan* secara berkelompok atau pemberian bantuan usaha secara langsung kepada mustahik dengan pembinaan spiritual diharap mampu mengembangkan usaha mikro umat, sehingga mustahik dapat menjadi pelaku ekonomi guna menekan kemiskinan serta mampu mengisi lapangan pekerjaan khususnya dikota Balikpapan.

Program ekonomi LAZ BMH Kaltim ada sejak berdirinya LAZ BMH dengan target penerima bantuan 200 masyarakat ekonomi rendah namun masih belum bejalan dengan baik LAZ BMH Kaltim masih memaksimalkan dan mengembangkan program ekonomi, tahun 2019-2020 program ekonomi ini dikuatkan agar ada peningkatan sehingga saat ini ada 100 mustahik yang menerima bantuan modal usaha 85% mustahik yang masih aktif menjalankan dan 15% mustahik tidak dapat menjalankan usaha dengan alasan dana yang diberikan digunakan untuk kehidupan sehari-hari tidak menyisihkan antara keuntungan dan modal usaha dengan biaya-biaya kehidupan sehingga menyebabkan usaha yang dijalankan tutup. Kelemahan utama seseorang dalam menjalankan sebuah usaha tidak semata-mata hanya terletak pada kekurangan modal usaha namun terletak pada sikap, mental dan kesiapan manajemen dalam mengelola keuangan dan menjalankan usaha, serta pendampingan yang diberikan oleh LAZ BMH Kaltim sehingga dana yang disalurkan digunakan sesuai kebutuhan usaha mustahik sehingga sasaran dan tujuan yang ingin capai oleh LAZ BMH Kaltim dapat terpenuhi.

Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengetahui keefektifan dana zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal usaha dan mengetahui tingkat efektivitas keberhasilan dalam program pemberdayaan ekonomi apakah sudah mencapai tujuan yang ditentukan atau belum sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh mustahik itu sendiri.

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan yang ingin dicapai seperti yang telah ditentukan di dalam organisasi, program atau kegiatan yang dinilai efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Ekasari, 2020).

Dalam Islam, efektivitas sama dengan *Fuuz* yang berarti kemenangan, keberhasilan, kesuksesan atau efektif. Sedangkan secara etomologi Menurut (Al-Maraghi, 1993). Sebuah kemenangan akan dicapai apabila adanya sikap proaktif yang disertai dengan prinsip yang benar dan visi untuk menuju sebuah siklus kehidupan selanjutnya.

Menurut (M.Quraish Shihab, 2007) *al-Fauz* disini mempunyai dua makna yaitu kenikmatan dunia dan surga serta keridhaan yang diberikan bagi orang-orang yang memiliki sifat jujur. Organisasi akan

mencapai tujuan apabila didukung oleh sikap proaktif dari pihak karyawan dan mustahik yang disertai dengan kejujuran dan visi yang tidak menyimpang dari ajaran ekonomi Islam.

Dalam mengukur efektivitas organisasi tidaklah mudah karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilainya. Pengukuran efektivitas dapat dilakukan dengan melihat rencana yang ditentukan sebelumnya dengan pencapaian atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Namun apabila usaha atau hasil dari kegiatan tersebut tidak tercapai dengan tepat sesuai dengan rencana yang menyebabkan tujuan yang diinginkan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Ada empat pendekatan dalam mengukur efektivitas program pemberdayaan menurut pendapat (Budiani, 2007) yaitu :

1. Ketepatan sasaran program
2. Tujuan program
3. Sosialisasi program
4. Pemantauan program

Zakat

Zakat adalah ibadah wajib bagi umat Islam termasuk dalam rukun Islam keempat. Secara bahasa zakat merupakan kata dasar dari *zaka* yang berarti suci, bersih, berkah dan berkembang. Jika ditujukan kepada seseorang maka akan meningkat dan berkembang menjadi yang lebih baik dan orang yang memberi zakat akan mensucikan jiwa dari sifat kikir dan membersihkan harta dari hak orang lain (Abdulhakim, 2018). Dalam istilah ekonomi zakat merupakan tindakan tranfer of income (pemindahan kekayaan) dari golongan kaya ke golongan tidak punya.

Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan, membuat berdaya, yaitu memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak berupa akal, ikhtiar atau upaya (KBBI, 2003). Sebuah pemberdayaan akan berjalan lancar apabila dalam pengambilan keputusan dilakukan secara matang dan tepat oleh lembaga. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa berjalan dengan baik diantaranya dengan mempersiapkan pribadi masyarakat yang siap berwirausaha dengan memberikan bekal pelatihan untuk memasuki dunia kerja.

Mustahik

Mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat, golongan penerima zakat sudah diatur dalam Al-Quran surah At-Taubah [9] ayat 60 yang artinya :

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amil zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak, untuk orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Qs.At-Taubah 9:60).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif deskriptif. Informasi dalam penelitian ini berasal dari wawancara secara langsung ke narasumber. Informan kunci dalam penelitian ini salah satu karyawan LAZ Baitul Maal Hidayatullah Kalimantan Timur sedangkan untuk informan kasus diambil dari beberapa Mustahik penerima program ekonomi daerah Balikpapan, Samarinda dan Tenggarong yang telah menerima bantuan modal usaha selama 2 sampai 4 tahun hingga yang baru menerima bantuan modal usaha 2 bulan terakhir dan seorang ustad di Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan, sebagai berikut:

1. Observasi,

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas LAZ Baitul Maal Hidayatullah Kalimantan Timur, terutama yang terkait dengan program pemberdayaan ekonomi mustahik.

2. Wawancara

wawancara merupakan metode pengumpulan data yang paling penting untuk mendapatkan data secara terperinci dan jelas, dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak LAZ Baitul Maal Hidayatullah dan para mustahik sebagai sumber informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, dan artikel, untuk mendukung dan melengkapi data yang di dapat dari LAZ Baitul Maal Hidayatullah Kalimantan Timur.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan menurut (Sugiyono, 2014) untuk memilih mana data yang penting mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknis ini terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada sebuah penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, mengfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan sebuah alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhaan tanpa mengurangi isinya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan dilakukan untuk menemukan inti dari isi dan makna yang terkandung

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh sehingga benar-benar valid dan sudah sesuai atau belum dengan tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini, maka menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dengan sumber data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan proses pengumpulan data dari proses penelitian pada LAZ Baitul Maal Hidayatullah Perwakilan Kaltim dan gerai-gerai LAZ BMH yang berada di Samarinda dan Tenggarong maka proses selanjutnya yaitu melakukan analisis data untuk menjelaskan lanjutan dari hasil penelitian, seperti yang dijelaskan pada analisis data bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif (pemaparan) data yang didapatkan baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah peneliti kumpulkan di olaksi penelitian. Berikut dibawah ini adalah paparan hasil analisis

penelitian di LAZ Baitul Maal Kalimantan Timur tentang Efektivitas dana zakat pada program pemberdayaan ekonomi mustahik.

Dalam mengukur efektifitas program pemberdayaan ekonomi. Peneliti mengacu pada pendapat dari Budiani yaitu :

1. Ketepatan sasaran program

Sasaran pada program pemberdayaan ekonomi diperuntukkan khusus untuk mustahik 8 *asnaf* atau masyarakat ekonomi lemah yang yang ingin berwirausaha atau mustahik yang telah memiliki usaha ingin mengembangkan usaha tetapi terkendala dalam modal usaha yang terpenting mustahik dapat dipercaya dan memiliki sifat jujur sehingga bantuan yang diberikan benar-benar untuk usaha bukan dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari. Ketepatan sasaran program ini belum sepenuhnya efektif yang dilakukan oleh LAZ BMH Kaltim karena tidak sesuai dengan target yang diinginkan dari 200 KK pertahun hanya 85% bantuan yang berjalan dengan baik sedangkan 15% tidak berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan kurang maksimalnya program pemberdayaan ekonomi ini karena tidak adanya pendampingan dan pembinaan dari pihak LAZ BMH Kaltim terkait usaha yang jalankan mustahik.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman secara jelas terkait bagaimana proses kinerja dari program pemberdayaan ekonomi ini, tujuan dari program serta tata cara memperoleh bantuan dari LAZ BMH Kaltim. Dalam proses sosialisasi oleh LAZ BMH Kaltim menggunakan link Web BMH dan media sosial yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui program apa saja yang ada di LAZ BMH. Sebaiknya sosialisasi dilakukan LAZ BMH Kaltim dapat terjun secara langsung kemasyarakat agar masyarakat yang lemah akan ekonomi juga mengetahui program yang ada di LAZ BMH Kaltim, sebab tidak semua masyarakat memiliki handphone dan sosial media serta tidak semua masyarakat berani untuk datang langsung kekontar LAZ BMH yang ada didaerahnya. Oleh karena itu sosialisasi yang dilakukan LAZ BMH Kaltim terkait program ekonomi belum cukup efektif dilakukan oleh LAZ BMH Kaltim namun apabila sosialisasi ini ditujukan kepada masyarakat ekonomi menengah keatas agar menarik menjadi donatur di LAZ BMH Kaltim maka sosialisasi ini cukup baik dilakukan oleh LAZ BMH Kaltim karena itu perlu sosialisasi melalui media sosial dan secara langsung kemasyarakat setiap bulannya agar jumlah mustahik dan muzaki bisa bertambah.

3. Tujuan Program

Setiap program yang dilakukan oleh lembaga atau organisasi pasti memiliki tujuan program agar program dapat bermanfaat dan sesuai dengan target yang diinginkan. Tujuan dari program pemberdayaan ekonomi adalah untuk memberdayakan kaum duafa agar mereka bisa menghidupkan kaum keluarganya dan dapat meningkatkan ekonomi mustahik serta mengembangkan usaha yang dimiliki mustahik sehingga mustahik dapat mandiri dan mengubah status mustahik menjadi muzaki. Agar tujuan program pemberdayaan ekonomi dapat tercapai untuk memberikan bantuan dana kepada mustahik golongan fakir, miskin, amil zakat, muallaf, budak, *Gharimin*, dan *fii sabilillah* yang memang membutuhkan bantuan modal untuk melanjutkan usahanya dijalan Allah SWT, maka LAZ BMH Kaltim memiliki dua pola dalam pemberian bantuan modal usaha yang berbasis akad *Qardhul Hasan* bisa berupa pinjaman yang dana bergulir atau dana yang berikan tanpa ada pengembalian sesuai dengan kondisi mustahik tersebut namun dana yang bergulir yang LAZ BMH Kaltim berikan dengan sistem yang dilakukan LAZ BMH Kaltim menerima 30% dan mustahik 70% namun hal ini tidak ada unsur pemaksaan harus sekian, pengembalian sesuai kesanggupan mustahik yang akan evaluasi selama 6 bulan, apabila mustahik telah berdaya yang dapat memenuhi kebutuhan ekonominya sehari-hari harapannya mustahik yang telah berdaya dan dibina oleh LAZ BMH Kaltim tersebut dapat membantu mustahik lain. Sehingga dana kepada mustahik tidak hanya berbentuk konsumtif yang habis begitu saja melainkan harus berkembang dan mustahik lain. Dari wawancara yang peneliti lakukan terbukti bahwa dana zakat yang diberikan dapat meningkatkan pendapatan mustahik dari hasil usaha yang dijalankan, ada beberapa mustahik yang telah menjadi muzaki dapat disimpulkan bahwa tujuan program ekonomi ini sudah cukup efektif dilakukan.

4. Pemantuan Program

Dalam sebuah program di suatu organisasi atau lembaga tentu perlu melakukan pemantauan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas mustahik dengan adanya pemantauan dari pihak LAZ BMH Kaltim akan mengetahui perkembangan mustahik dan kendala apa yang dihadapi mustahik jika terjadi masalah LAZ BMH Kaltim dan mustahik dapat mencari solusi bersama. Berdasarkan hasil wawancara dari mustahik penerima program pemberdayaan ekonomi di LAZ BMH Kaltim pemantauan dilakukan setiap 2-3 bulan sekali oleh pihak LAZ BMH Kaltim. Pemantuan yang dilakukan dengan cara mendatangi mustahik atau menelepon sehingga dibutuhkan kejujuran mustahik untuk memberikan informasi yang akurat bagaimana keadaan mustahik dalam menjalankan usaha. Hal ini kurang efektif dilakukan karena pemantauan hanya sekedar menanyakan usaha lancar atau tidak tanpa adanya pendampingan dalam memberikan pengetahuan terkait dengan usaha yang dijalankan mustahik. Seperti pelatihan pengelolaan laporan keuangan dan seminar motivasi menjalankan usaha yang rutin dilakukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam kegiatan observasi, wawancara dan pengumpulan data tentang Efektivitas Dana Zakat Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di LAZ Baitul Maal Hidayatullah Kalimantan Timur ditarik kesimpulan bahwa program pemberdayaan ekonomi yang diberikan kepada mustahik 8 *asnaf* belum cukup efektif dilakukan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk efektivitas ketepatan sasaran program yang diberikan kepada mustahik melalui bantuan modal usaha secara produktif dapat dikatakan masih belum sepenuhnya efektif dilakukan karena tidak sesuai dengan target 200 KK pertahun yang ditentukan oleh LAZ BMH Kaltim sebelumnya namun hanya dapat memberikan bantuan ditahun 2020 kurang lebih 100 mustahik, walaupun seperti itu 85% mustahik yang memperoleh bantuan dari LAZ BMH Kaltim masih menjalankan usahanya dan 15% mustahik tidak dapat menjalankan kembali usahanya. Hal ini sebabkan kurang maksimalnya program pemberdayaan ekonomi yang disebabkan tidak adanya pendampingan dan pembinaan *skill* usaha sehingga dibutuhkan proses perkembangan.
2. Untuk efektivitas sosialisai program didapatkan hasil belum cukup efektif apabila tujuan dari sosialisai LAZ BMH Kaltim untuk masyarakat ekonomi rendah agar mengetahui program yang ada di LAZ BMH Kaltim agar menjadi mustahik namun apabila sosialisai ini diberikan untuk memberitahukan kepada masyarakat ekonomi keatas tentang kegiatan apa saja yang dilakukan oleh LAZ BMH Kaltim maka cukup baik dilakukan, sehingga perlu sosialisai kemasyarakat secara langsung dan sosialisai melalui media sosial agar meningkatnya donatur dan mustahik penerima bantuan program ekonomi.
3. Untuk efektivitas tujuan program didapatkan hasil cukup efektif karena pendapatan yang diperoleh mustahik yang menerima bantuan modal usaha dari program pemberdayaan ekonomi usaha yang mustahik jalani mampu memenuhi kehidupan sehari-hari dan ekonomi mustahik lebih meningkat setelah memperoleh bantuan modal usaha serta mampu membayar zakat, infak dan sedekah
4. Untuk efektivitas pemantuan program yang dilakukan oleh LAZ BMH Kaltim dapat dikatakan kurang efektif karena pemantuan yang dilakukan 2-3 bulan sekali melalui via telepon dan mendatangi mustahik, karena yang dibutuhkan mustahik tidak hanya pemantuan saja melainkan juga pendampingan terkait usaha yang dijalankan agar mustahik dapat mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhakim, A. A. G. dan M. T. (2018). *Peran Zakat Maal Dalam Perkembangan Ekonomi Indonesia Dengan Basis Ekonomi Pertanian*. 87396, 1–11.
- Abidah, A. (2010). *Pengelolaan Zakat Oleh Negara dan Swasta Studi Efektifitas dan Efisiensi Pengelolaan Zakat*. Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya, 4, 21–51.
- Al-Asfahani, Al-Ragib. *Mu'jam Mufradat li Alfaz al-Quran*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Ghazali, I. (2008). *Mukhtashar Ihya Ulumuddin*. Penerjemah Abdul Rosyad Siddiq. Jakarta Timur: Akbar Media.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. (1993). *Tafsir Al Maraghi*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Al-Quran, dan T. (2008). *Al quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Lautan Lestari
- Alfi, M. (2018). *Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Amil Zakat*. El-Maslahah Journal, 8(1), 16.
- Amalia, K. M. (2012). *Potensi dan Peranan Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Medan*. Ekonomi Dan Keuangan, 1(1), 70–87.
- Andika Ramadhani, T. W. (2017). *Model Pemberdayaan Ekonomi Mualaf Oleh Lembaga Amil Zakat*. Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 4(4), 281–296.
- Anwar, A. T. (2018). *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi*. Zakat Dan Wakaf, 5(1), 41–62.
- Arif, M. N. R. Al. (2010). *Teori Makro Ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, G. (2011). *Dalil-dalil dan Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah Dilengkapi dengan Tinjauan dalam Fiqh 4 Mazhab*.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2017). *"Indeks Desa Zakat"*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional.
- Bps. (2020). *Produk Domestik Bruto Indonesia 2020*. Diakses pada 10 September 2020. <https://balikpapankota.bps.go.id/>.
- BMH. n.d "Profil Lembaga Baitul Maal Hidayatullah." Bmh.or.id. Diakses pada 29 Desember 2020. <https://www.bmh.or.id/profil-lembaga/>.
- Budiani, N. W. (2007). *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Ekonomi Dan Sosial, 2(1), 49–57.
- Burhannudin, M. (2014). *Pengaruh Pengelolaan Zakat Produktif Terhadap Perkembangan Usaha Masyarakat Mandiri Club Di Pma Al-Bunyan Bogor*. Ekonomi Islam, 5(1), 88–129.
- Chusainul, A. S. H. . (2017). *Peran Negara Dalam Pengelolaan Zakat Umat Islam Di Indonesia*. 1–28.
- Dahlan, D. (2018). *Bank Zakat: Pengelolaan Zakat Dengan Konsep Bank Sosial Berdasarkan Prinsip Syariah*. Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(2), 156–165.
- Ekasari, R. (2020). *Model Efektivitas Dana Desa untuk Menilai Kinerja Desa Melalui Pemberdayaan Ekonomi*.
- Faisal. (2011). *Sejarah Pengelolaan Zakat Di Dunia Muslim Dan Indonesia (Pendekatan Teori Investigasi-Sejarah Charles Peirce dan Defisit Kebenaran Lieven Boeve)*. Analisis Sejarah Pengelolaan Zakat Di Dunia Muslim Dan Indonesia Zakat, XI(2), 241–273.
- Fikriawan, S. (2019). *Dinamika zakat Dalam Tinjauan Sejarah Keindonesiaan Kajian Positifisasi dan Implikasinya Bagi Ekonomi Umat*. Hukum Dan Pranata Sosial Islam, 1(1), 73–92.
- Firmansyah. (2013). *Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan*. Ekonomi Dan Pembangunan, 21(2), 179–190.

- Furqon, A. (2015). *Manajemen zakat*. Semarang: BPI Ngaliyan.
- Hamka, Isbir, F., Yumul, M. Muhajir. (2013). *Paduan Zakat Praktis*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2011). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. 1*.
- Laila, C. A. H. dan N. (2014). *Dampak Pendayagunaan Infak Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Mustahik YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) Di Kediri*. JESTT, 1(10), 720–735.
- M.Quraish Shihab. (2007). *Ensiklopedia Al-Quran*, cet 1. Jakarta: Lentera Hati.
- Nugrahani imas, R. (2019). *Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)*. Ekonomi Syariah Indonesia, IX(1), 30–41.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. In Kamus Bahasa indonesia (p. 1371). Kbbi.kemdikbud.go.id
- Ryandono, Ari, Diki, Taufik, Khurul, Umah, Faisho, Faiz, Rachmasari, Faridatun, Dani, Khalwat, Fatimatuzzahro, Ajeng, Abdul, Bagus, Ryval, Firsty, Taqiyah, Risanda, Pradipta, Wahyu, Sayyidatul, R. (2018). *Filsafat Ilmu Ekonomi Islam*. In Pendekatan Teoretis dan Sejarah (p. 366).
- Sattar. (2017). *Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbit (KDT).
- Siswanto, A. E. (2017). *Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana Zakat, Infak dan Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Surabaya*. Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan, 4(1), 698–712.
- Siswanto, M. A. B. K. & I. E. (2014). *Analisis Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Di Wilayah Sukabumi (Studi Kasus: Kampoeng Ternak Dompot Dhuafa)*. Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 2(1), 72–98.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, N. H. (2015). *Analisis Model-model Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Kota Di Provinsi Lampung*. Akuisisi, 11(2), 63–73.
- Wahbah Al-Zuhaily, (2011). *Al-fiqh Al-Islam Adilatuh*. Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani.
- Widiastuti, T. (2015). *Model Pendayagunaan Zakat Produktif Oleh Lembaga Zakat Dalam meningkatkan Pendapatan Mustahik*. Model Pendayagunaan Zakat Produktif, 1(1), 89–102.
- Wijaya, N. A. & H. B. (2015). *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Pada Program Gerdu Kempling Di Kelurahan Kemijen Kota Semarang*. Teknik PWK, 4(2), 253–268.